



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5737-5748

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Literatur: Peran Entrepreneurial Mindset dalam Membangun Ketahanan Bisnis Straturp di Kalangan Mahasiswa

Nerli Khairani<sup>1✉</sup>, Anastasya Putri Wibowo<sup>2</sup>, Anggi Pasha Aritonang<sup>3</sup>, Elizabeth Hutasoit<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [nerlinst@yahoo.co.id](mailto:nerlinst@yahoo.co.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pola pikir kewirausahaan dalam membangun ketahanan bisnis startup di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur, dengan data yang dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Pola pikir ini mendorong minat berwirausaha, meningkatkan kesiapan menghadapi kegagalan, serta keberanian dalam mengambil risiko dan mempertahankan bisnis jangka panjang. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan pola pikir ini antara lain pendidikan kewirausahaan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta dukungan teknologi dan kebijakan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran institusi pendidikan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan. Dengan pola pikir yang kuat, mahasiswa tidak hanya siap memulai bisnis, tetapi juga mampu mengembangkannya secara berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: *Pola Pikir Kewirausahaan, Ketahanan Bisnis, Mahasiswa, Pendidikan Kewirausahaan, Ekosistem Wirausaha*

## Abstract

This study aims to understand the role of an entrepreneurial mindset in building startup business resilience among university students. A descriptive qualitative method was used through literature review, with data collected from scientific journals, academic books, and research conducted within the last five years. The findings show that an entrepreneurial mindset plays a vital role in shaping students to be resilient, innovative, and adaptive to market changes. This mindset not only enhances interest in entrepreneurship but also prepares students to face failure, take risks, and sustain their businesses over the long term. Key factors influencing this mindset include entrepreneurship education, personal experience, social environment, as well as technological and policy support. The study also emphasizes the role of educational institutions in fostering a supportive entrepreneurial ecosystem. With a strong entrepreneurial mindset, students are not only prepared to launch their ventures but also to sustain and grow them sustainably, especially in today's digital era.

*Keywords: Entrepreneurial Mindset, Business Resilience, Students, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Ecosystem*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi atau universitas, baik yang bersifat umum maupun kejuruan, adalah tempat belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, cara berpikir, dan kecerdasan seseorang. Tujuan utamanya adalah menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang punya keahlian untuk membantu meningkatkan kualitas manusia di masa depan. Karena itu, semua jenjang dan jenis pendidikan, termasuk universitas, diharapkan bisa menjalankan peran pendidikan nasional dari berbagai sisi. Dalam hal ini, universitas sering menjadi perhatian karena menyediakan pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian khusus bagi para mahasiswanya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan urutan keempat di dunia, yaitu sekitar 278,25 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk sebesar itu, Indonesia sangat membutuhkan banyak wirausaha muda. Karena itu, masyarakat didorong untuk mulai berwirausaha sejak usia muda. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa Indonesia membutuhkan setidaknya empat juta wirausaha, atau sekitar 3,1% dari total penduduk ( Paroli et al., 2025). Salah satu masalah ekonomi yang sering terjadi di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran. Masalah ini muncul karena pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi. Jumlah penduduk yang besar membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan jadi semakin ketat. Selain itu, pertumbuhan tenaga kerja dan lapangan kerja tidak seimbang dari waktu

ke waktu, sehingga banyak orang yang sebenarnya sudah siap bekerja, tapi tidak mendapatkan pekerjaan (Isma, 2022).

Kenaikan jumlah lapangan pekerjaan, terutama di sektor formal, dapat menjadi insentif bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan jalur berwirausaha sebagai pilihan karier. Semakin banyaknya kesempatan kerja yang tersedia, terutama di sektor-sektor yang berkembang, dapat mengilhami mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Selain itu, kenaikan persentase setengah pengangguran dan penurunan pekerja paruh waktu juga dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan formal atau pekerjaan paruh waktu dapat melihat wirausaha sebagai alternatif yang menarik untuk menciptakan peluang kerja sendiri dan mengelola bisnis mereka sendiri. Dengan demikian, data tersebut memberikan konteks yang relevan untuk memahami bagaimana niat mahasiswa untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja yang berkembang (Paroli et al., 2025).

Tujuan dari munculnya wirausahawan adalah untuk menciptakan lulusan yang mandiri dan tidak hanya bergantung pada mencari pekerjaan. Perguruan tinggi diharapkan bisa mencetak lulusan yang mampu membuka lapangan kerja, sehingga bisa membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Peningkatan jumlah entrepreneur akan membuka lapangan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena itu, model bisnis sangat penting bagi startup yang dijalankan oleh mahasiswa. Manfaatnya antara lain: (1) membantu memahami bagaimana, di mana, dan kapan produk bisa digunakan secara optimal; serta (2) merancang strategi bisnis yang efektif untuk bisa bersaing dengan para pesaing. Tujuan akhirnya adalah agar mahasiswa semakin terampil dalam menyusun strategi untuk mengembangkan bisnis ke depannya (Irfan et al., 2024).

Dampak dari entrepreneurial mindset sangat luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Entrepreneurial mindset meningkatkan kreativitas dan inovasi, karena individu terdorong untuk berpikir secara berbeda dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan peluang bisnis baru. Entrepreneurial mindset juga meningkatkan kemandirian finansial, di mana seseorang dapat membangun usahanya sendiri tanpa tergantung pada penghasilan tetap dari pekerjaan formal (Akob et al., 2023).

Di sisi lain, pola pikir ini mendorong pembelajaran berkelanjutan karena individu termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan bisnis dan manajemen diri. Terakhir, entrepreneurial mindset membuka jalan bagi terbentuknya jaringan dan kolaborasi yang

kuat dengan pelaku bisnis lain, memperluas pasar, dan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan (Akob et al., 2023). Dengan demikian, hubungan antara entrepreneurial mindset dan ketahanan bisnis sangat erat. Mindset yang adaptif, inovatif, dan resilien menjadi fondasi utama untuk menjaga keberlangsungan bisnis dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman (Puling et al., 2025).

Pendidikan merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam proses pembangunan. Proses pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan sektor ekonomi secara simultan. Pendidikan menjadi bagian integral dari upaya tersebut, karena untuk memperoleh sumber daya manusia yang bermutu, pendidikan menjadi faktor kunci. Dalam konteks ini, tujuan nasional pendidikan menjadi cerminan yang jelas dari upaya untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan keterampilan mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sekitar. Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa saat ini semakin menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan tentang bisnis tetapi juga dapat memperbaiki mindset dan sikap seseorang terhadap dunia usaha (Utami et al., 2021).

Minat untuk berwirausaha sangat penting karena dapat membentuk sikap gigih, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan usaha. Tanpa minat dan keinginan yang kuat, biasanya seseorang tidak akan mampu bertahan lama sebagai wirausahawan. Namun, pengetahuan saja tidak selalu cukup untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dalam diri seseorang. Rasa takut gagal sering muncul karena belum adanya keyakinan atau keputusan yang kuat dalam diri individu. Maka dari itu, persiapan mental dan pengetahuan dalam berwirausaha sangat penting. Keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu sering kali dipengaruhi oleh orang lain, baik melalui pendapat, sikap, maupun contoh yang mereka tunjukkan. Hal ini juga berlaku dalam memilih pekerjaan, termasuk keputusan untuk menjadi wirausahawan. Banyak wirausahawan sukses yang mengatakan bahwa bisnis mereka dimulai dari keputusan pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan dorongan dari orang lain (Ramdani et al., 2023).

Menurut (Ramdani et al., 2023) pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) bertujuan untuk membantu seseorang menjalankan usaha dengan lebih maksimal agar bisa

mendapatkan hasil yang baik. Untuk meraih kesuksesan, seorang wirausahawan jelas perlu didukung oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Bekal yang dibutuhkan bukan hanya pengetahuan yang diperoleh dari sekolah atau kuliah, tapi juga bisa berasal dari berbagai pengalaman dan sumber lainnya. Selain itu, wirausahawan juga perlu punya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan menjalankan usahanya.

Dan menurut (Paroli et al.,2025) Wirausahawan yang sukses biasanya punya kebiasaan untuk mengevaluasi keputusan yang mereka buat, belajar dari kesalahan, dan melakukan perbaikan. Kebiasaan ini menciptakan proses belajar yang terus-menerus dan menjadi dasar penting bagi perkembangan serta keberhasilan usaha mereka. Sebab, meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia bisnis, tanpa rasa percaya diri, keputusan untuk memulai usaha tidak akan muncul. Begitu juga sebaliknya, percaya diri saja tanpa pengetahuan juga tidak cukup untuk menjalankan usaha dengan baik (Ramdani et al., 2023). Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, serta bagaimana hal itu berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam memulai usaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Tujuannya adalah memahami peran entrepreneurial mindset dalam membentuk ketahanan bisnis startup mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena secara konseptual melalui sumber pustaka yang relevan. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi kredibel lima tahun terakhir yang membahas pola pikir kewirausahaan, minat berwirausaha, serta faktor ketahanan startup di era digital. Literatur dikumpulkan dari platform seperti Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, dan perpustakaan digital.

Proses analisis dilakukan melalui content analysis untuk mengidentifikasi tema utama seperti definisi entrepreneurial mindset, keterkaitannya dengan ketahanan bisnis, faktor pendukung/penghambat mahasiswa membangun startup, serta peran lingkungan pendidikan. Analisis bersifat interpretatif dan tidak menggunakan statistik, karena fokus pada pemahaman konsep dan penyusunan argumen berbasis data sekunder. Melalui studi literatur ini, dihasilkan sintesis teoritis tentang pentingnya pola pikir kewirausahaan sebagai

dasar ketahanan bisnis, sekaligus memberi rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program kewirausahaan yang lebih efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mindset memiliki peran penting dalam menentukan ketahanan suatu bisnis, khususnya dalam startup yang dibangun oleh mahasiswa. Entrepreneurial mindset bukan hanya menggambarkan cara berpikir dan bertindak yang berorientasi pada peluang, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi ketidakpastian, berinovasi, serta bertahan dalam kondisi dinamis. Studi literatur yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memainkan peran strategis dalam membangun ketahanan bisnis, karena mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir solutif, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pasar. Oleh karena itu, pembahasan hasil literatur ini difokuskan pada tema-tema utama yang berkaitan dengan pentingnya entrepreneurial mindset di era digital, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pengaruhnya terhadap minat berwirausaha dan ketahanan bisnis startup yang dikelola oleh mahasiswa.

### Pentingnya Entrepreneurial Mindset di Era Digital

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, dunia bisnis mengalami pergeseran yang signifikan. Era digital membawa peluang sekaligus tantangan baru bagi para pelaku usaha, termasuk mahasiswa yang mulai tertarik membangun startup. Dalam situasi ini, kemampuan teknis saja tidak lagi cukup untuk bertahan dan berkembang. Dibutuhkan pola pikir yang adaptif, inovatif, dan resilien yang dikenal sebagai entrepreneurial mindset. Entrepreneurial mindset menjadi semakin relevan karena karakteristik utama dari era digital adalah perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Teknologi seperti artificial intelligence, blockchain, big data, dan Internet of Things (IoT) telah mengubah cara bisnis dijalankan secara fundamental. Mahasiswa yang memiliki entrepreneurial mindset lebih siap menghadapi perubahan ini karena mereka terbiasa dengan ketidakpastian dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang terukur. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengikut tren, tetapi juga sebagai pencipta tren dan inovator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan nilai baru.

Selain itu, entrepreneurial mindset juga mendorong kolaborasi dan jejaring yang luas. Di dunia digital, jaringan bisnis dan kemitraan strategis dapat memperluas pasar serta meningkatkan efisiensi operasional. Menurut penelitian oleh Elia et al. (2020), startup yang

aktif membangun jaringan dengan pemain industri lain cenderung lebih sukses dalam mengembangkan produknya. Platform digital seperti LinkedIn dan Slack memudahkan para entrepreneur untuk terhubung dengan mitra potensial, investor, dan konsumen. Dengan demikian, pola pikir kewirausahaan tidak hanya fokus pada penciptaan nilai individu, tetapi juga pada membangun ekosistem bisnis yang saling mendukung.

Dari sisi institusi pendidikan, pentingnya entrepreneurial mindset juga mendorong perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bejjani et al.(2023), pemahaman dan pengembangan entrepreneurial mindset menjadi penting dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika era digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa entrepreneurial ecosystem berbasis digital mampu mendorong inovasi dan kolaborasi lintas sektor, yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itu, membangun mindset kewirausahaan di kalangan mahasiswa tidak hanya mendukung kesiapan individu menghadapi perubahan teknologi, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi digital secara luas.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Entrepreneurial Mindset Mahasiswa

Pembentukan entrepreneurial mindset pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal. Pola pikir ini tidak hadir begitu saja, melainkan tumbuh dari proses pembelajaran, pengalaman, dan paparan terhadap lingkungan yang mendukung. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh perguruan tinggi menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi mindset mahasiswa. Program-program seperti mata kuliah kewirausahaan, pelatihan bisnis, dan kompetisi startup memberikan dasar pengetahuan serta mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam melihat peluang usaha. Selain pendidikan formal, pengalaman juga sangat menentukan perkembangan entrepreneurial mindset.

Karakteristik pribadi mahasiswa menjadi faktor kunci dalam pembentukan entrepreneurial mindset. Sifat-sifat seperti keberanian mengambil risiko, rasa ingin tahu yang tinggi, sikap pantang menyerah, serta kemampuan mengelola stres dan ambiguitas sangat berpengaruh. Individu dengan kepribadian terbuka terhadap pengalaman baru (openness to experience) dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat (lifelong learner) cenderung lebih mudah mengembangkan mindset wirausaha. Udayanan (2019) menunjukkan bahwa Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi kegagalan bisnis awal yang nantinya akan memperkuat ketahanan mahasiswa dalam membangun bisnis.

Selain faktor-faktor tersebut, akses terhadap teknologi dan dukungan kebijakan juga turut berkontribusi. Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital cenderung lebih cepat beradaptasi dengan tren bisnis modern dan mampu mencari informasi secara mandiri. Platform digital, seperti media sosial, e-learning, dan aplikasi bisnis, memperkaya wawasan mereka tentang strategi dan peluang usaha. Sementara itu, dukungan dari kampus dan pemerintah — seperti program PKM-K, pelatihan wirausaha muda, dan pendanaan startup — menyediakan ruang aman bagi mahasiswa untuk mencoba, gagal, dan belajar. Sinergi dari berbagai faktor inilah yang membentuk fondasi kuat bagi tumbuhnya entrepreneurial mindset mahasiswa yang siap menghadapi tantangan bisnis di era digital.

### Entrepreneurial Mindset sebagai Fondasi Ketahanan Bisnis

Dalam startup mahasiswa, ketahanan ini sangat bergantung pada pola pikir pelaku bisnisnya. Entrepreneurial mindset atau pola pikir kewirausahaan menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter pelaku usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan. Salah satu aspek kunci dari entrepreneurial mindset adalah kemampuannya membentuk sikap resilien. Resiliensi ini sangat penting bagi bisnis rintisan yang sering kali mengalami tekanan dari sisi modal, persaingan pasar, ketidakpastian permintaan, hingga kendala teknis dalam operasional. Mahasiswa dengan pola pikir kewirausahaan cenderung melihat tantangan sebagai peluang belajar, bukan sebagai penghalang. Mereka mampu bertahan dengan melakukan evaluasi berkala, mengatur ulang strategi, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang meskipun mengalami hambatan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaga et al, (2024) pengusaha sukses mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi dan menciptakan solusi yang bernilai. Mereka tidak hanya bereaksi terhadap perubahan, tetapi proaktif dalam mencari cara-cara baru untuk memimpin dan mempengaruhi pasar. Ini memerlukan keberanian untuk berpikir di luar kebiasaan, serta ketekunan untuk mewujudkan visi mereka, meskipun menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki pemikiran ini cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi hasil yang tidak sesuai ekspektasi. Mereka melihat usaha sebagai proses pembelajaran terus-menerus, di mana setiap kegagalan membawa pelajaran baru dan setiap pencapaian adalah hasil dari upaya yang konsisten.

Dengan demikian, entrepreneurial mindset berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk ketahanan bisnis, terutama bagi mahasiswa yang sedang merintis startup.

Ketahanan yang dimaksud bukan hanya soal fisik usaha, tetapi juga kesiapan mental, fleksibilitas berpikir, dan keberanian menghadapi risiko. Tanpa mindset ini, bisnis yang dijalankan mahasiswa cenderung mudah goyah saat menghadapi tantangan. Oleh karena itu, menumbuhkan pola pikir kewirausahaan sejak awal sangat krusial dalam membangun fondasi usaha yang kokoh dan tahan banting dalam jangka panjang.

#### Pengaruh Entrepreneurial Mindset dan Minat Berwirausaha

Entrepreneurial mindset dan minat berwirausaha merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam mendorong mahasiswa untuk membangun bisnis. Entrepreneurial mindset membentuk pola pikir yang inovatif dan solutif, sementara minat berwirausaha menjadi dorongan internal yang membuat seseorang ingin terjun langsung ke dunia usaha. Ketika keduanya hadir dalam diri mahasiswa, maka kemungkinan besar mereka akan memulai dan mempertahankan usaha mereka dengan lebih serius, konsisten, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Mahasiswa dengan entrepreneurial mindset yang kuat cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Mereka melihat peluang bisnis di sekitar mereka, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia usaha, dan merasa terdorong untuk menciptakan sesuatu yang baru. Mindset tersebut membantu mereka mengatasi rasa takut gagal dan lebih berani mengambil langkah konkret untuk mencoba membangun bisnis. Di sisi lain, minat berwirausaha yang tinggi dapat pula mendorong individu untuk mengembangkan entrepreneurial mindset-nya. Minat ini juga membuat mahasiswa lebih terbuka terhadap pembelajaran, pengalaman baru, dan mau membentuk karakter yang dibutuhkan seorang entrepreneur.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara entrepreneurial mindset dan minat berwirausaha sangat berpengaruh terhadap tindakan nyata mahasiswa dalam membangun bisnis. Mereka yang memiliki keduanya cenderung lebih proaktif, mampu mengatur strategi, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan awal dalam proses merintis usaha. Ramdani et al., (2023) menyimpulkan bahwa entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat lebih cenderung memiliki minat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Mahasiswa dalam kategori ini juga memiliki kecenderungan untuk mempertahankan bisnisnya meski menghadapi kendala, karena baik secara mental maupun motivasi internal, mereka telah memiliki bekal yang cukup.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial mindset dan minat berwirausaha tidak bisa dipisahkan jika ingin membentuk wirausahawan muda yang tangguh. Keduanya saling menguatkan dan menjadi kombinasi yang ideal dalam membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya tertarik pada bisnis, tetapi juga siap menjalaninya dengan pola pikir yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan minat dan pembentukan mindset harus berjalan seiring dalam upaya mencetak entrepreneur muda yang adaptif, resilien, dan inovatif di tengah tantangan dunia usaha yang terus berubah.

#### Peran Entrepreneurial Mindset dalam Membangun Ketahanan Bisnis Startup Mahasiswa

Mahasiswa merupakan potensi besar dalam pengembangan usaha rintisan (startup), mengingat kreativitas dan akses mereka terhadap teknologi serta sumber daya pendidikan. Namun, potensi ini hanya akan berkembang maksimal jika dibarengi dengan entrepreneurial mindset yang kuat. Dalam konteks startup, mindset ini bukan hanya soal keberanian memulai, tetapi juga tentang bagaimana bertahan, beradaptasi, dan terus berinovasi dalam menghadapi dinamika bisnis yang sangat fluktuatif. Ketahanan bisnis startup mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan berpikir strategis, daya juang, dan fleksibilitas mental yang dimiliki.

Ketahanan bisnis startup tidak hanya bergantung pada modal dan strategi, tetapi juga sangat ditentukan oleh entrepreneurial mindset yang dimiliki oleh pelaku usahanya, khususnya mahasiswa. Entrepreneurial mindset membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan, ketidakpastian, dan risiko yang kerap muncul dalam proses menjalankan bisnis startup. Pola pikir ini membentuk karakter tahan banting, berpikir inovatif, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Ketika mahasiswa memiliki entrepreneurial mindset yang kuat, mereka akan cenderung membangun daya juang yang tinggi dalam mempertahankan bisnisnya, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran entrepreneurial mindset sangat penting dalam membentuk sikap pantang menyerah yang merupakan fondasi utama dalam ketahanan bisnis. Namun, entrepreneurial mindset saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kemauan belajar, pengalaman, dan jaringan yang luas.

Dunia startup menuntut pelaku usaha untuk selalu mengikuti perkembangan, baik dari sisi teknologi, regulasi, maupun kebutuhan konsumen. Pola pikir yang terbuka terhadap pembaruan memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah menerima kritik, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan solusi berbasis kebutuhan pasar. Ketahanan bisnis tidak hanya dilihat dari kemampuan bertahan, tetapi juga dari konsistensi dalam

melakukan inovasi yang relevan dan berkelanjutan. Tidak kalah penting, entrepreneurial mindset juga membentuk cara mahasiswa memandang kegagalan. Dalam literatur disebutkan bahwa pelaku usaha yang sukses bukan yang tidak pernah gagal, tetapi yang mampu belajar dari kegagalan dan bangkit dengan strategi baru. Mahasiswa dengan mindset ini tidak melihat kegagalan sebagai akhir, melainkan sebagai bagian dari proses menuju keberhasilan. Hal ini sangat penting dalam dunia startup yang identik dengan proses trial and error, karena hanya mereka yang mampu bertahan dan beradaptasi yang akan terus tumbuh.

#### SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa mindset kewirausahaan sangat penting dalam membentuk ketangguhan bisnis startup di kalangan mahasiswa. Mindset ini mendorong inovasi, adaptasi terhadap perubahan pasar, serta kesiapan menghadapi kegagalan dan risiko. Perkembangannya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta dukungan teknologi dan kebijakan pemerintah. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membangun ekosistem yang mendukung mindset ini sejak dini. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya siap memulai usaha, tetapi juga mampu mempertahankannya secara berkelanjutan di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akob, M., Tangngisalu, J., Fajriah, Y., Qiftih, K. M., Mangerangi, M. N. A., & Halik, S. (2023). Mengenal Dasar-Dasar Kewirausahaan dan Membangun Mindset Entrepneur. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 3(3), 27-32.
- Bejjani, M., Göcke, L., & Menter, M. (2023). Digital entrepreneurial ecosystems: A systematic literature review. *Technological Forecasting and Social Change*, 189(April), 122372. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122372>
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital Entrepreneurship Ecosystem: How Digital Technologies and Collective Intelligence Are Reshaping the Entrepreneurial Process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119791>
- Isma, A. (2022). Faktor-faktor Langsung dan Tak Langsung yang Memengaruhi Entrepreneurial Intention. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(1), 61–79. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i1.1839>

- Irfan, M., Dewi, A., & Tati, R. (2024). YUME : Journal of Management Hubungan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat. 7(3), 1483–1500.
- Of, A., Learning, E., Moderating, I. N., Influence, T. H. E., Attitude, O. F., Entrepreneurship, T., Entrepreneurial, O. N., Of, I., Economics, M., & In, S. (2025). ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI MANAJEMEN DI DENPASAR , BALI. 4(4), 405–424.
- Paroli, H., SE, M., Arifin, H., & SH, M. P. (2025). Kewirausahaan Membentuk Jiwa Enterpreneur dan Technopreneu. Takaza Innovatix Labs.
- Puling, H., Baimkabel, M., Wiranto, W., & Belo, Y. (2025). Mindset Wirusaha: Strategi Menavigasi Dunia Bisnis yang Penuh Perubahan. Student Scientific Creativity Journal, 3(1), 57-67.
- Ramdani, G., Sadiyah, A., & Srigustini, A. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Mindset Terhadap Minat Berwirausaha Dan Implikasinya Terhadap Keputusan Berwirausaha. Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital, 1(3), 497–513. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.476>
- Sinaga, G. M., Belo, Y., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batuceper, K., & Tangerang, K. (2024). Membangun Mindset Entrepreneur : Kunci Sukses di Era Digital. Journal of Student Research, 2(6), 33–41.
- Udayanan, P. (2019). The role of self-efficacy and entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of graduate students: A study among omani graduates. Entrepreneurial Business and Economics Review, 7(4), 7–20. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070401>
- Utami, D. P., Rahmawati, F., & ... (2021). Pelatihan Business Model Canvas (BMC) Untuk Pengembangan Startup Mahasiswa. Prosiding Seminar ..., 69–79. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/SEMNASPUMMAT/article/view/6860>
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 1(2), 77-84.